

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan ruminansia kecil yang sangat berpotensi untuk dipelihara dan dikembangkan di Indonesia, sebagai salah satu penghasil protein hewani yaitu daging dan susunya yang sangat berguna untuk mencukupi kebutuhan protein dalam tubuh. Kambing sangat diminati oleh peternak untuk dipelihara karena pemeliharaannya yang mudah, cepat mencapai dewasa kelamin sehingga cepat juga untuk berkembang biak, dan investasi modal yang diperlukan tidak terlalu besar. Kambing perah merupakan salah satu komoditas ternak yang mulai dikembangkan di Indonesia untuk meningkatkan produksi susu. Produksi susu segar di Indonesia mengalami peningkatan yaitu tahun 2021 mencapai 946.388,17 ton dan di tahun 2022 mencapai 968.980,14 ton (BPS, 2023).

Kambing Saanen merupakan salah satu kambing perah yang dapat memproduksi susu cukup tinggi, namun kambing ini masih sangat sedikit dikembangkan sebagai penghasil susu. Kambing Saanen merupakan kambing unggul dunia yang bisa memproduksi susu 322 liter/ekor/laktasi, sedangkan di daerah tropis kambing Saanen bisa menghasilkan susu 1,0-3,0 liter/hari dengan lama laktasi sekitar 209 hari (Prastyo dkk., 2021). Melihat potensi kambing Saanen dapat memproduksi susu dengan baik di daerah tropis, hal ini sangat cocok untuk dikembangkan di Indonesia yang mempunyai iklim tropis. Kambing Saanen dapat digunakan sebagai bibit unggul yang berguna dalam peningkatan mutu genetik kambing lokal dalam upaya meningkatkan produksi susu kambing perah di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu genetik yaitu dengan memanfaatkan teknologi reproduksi inseminasi buatan (IB).

Inseminasi buatan (IB) merupakan kegiatan yang terencana dan terprogram, hal ini disebabkan karena berhubungan dengan kualitas genetik ternak yang dihasilkan (Fania dkk., 2020). Kualitas semen yang diproduksi merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan teknologi inseminasi buatan (IB). Kualitas semen segar menjadi hal yang sangat penting diperhatikan mulai dari pra penampungan, proses penampungan, dan uji kualitas semen segar di laboratorium.

Faktor yang mempengaruhi kualitas semen segar yaitu umur ternak. Umur ternak mempengaruhi besar kecilnya testis sehingga semakin tua ternak tersebut semakin besar juga testisnya. Namun, semakin tua umur ternak tersebut tidak menjamin kualitas semen segar yang dihasilkan lebih baik daripada ternak yang berumur lebih muda, hal ini disebabkan karena semakin tua ternak maka ukuran testis atau skrotum semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap proses produksi semen nya. Perkembangan ukuran panjang, lingkar, dan volume skrotum dipengaruhi oleh umur ternak (Yunardi, 1999 dalam Pangestu, 2021). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengamatan apakah umur berpengaruh terhadap produktivitas semen segar yang dihasilkan oleh kambing Saanen di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh umur kambing Saanen terhadap produktivitas semen segar yang di hasilkan di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui produktivitas semen segar yang dihasilkan kambing Saanen pada umur yang berbeda di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi BIB Lembang dalam kegiatan produksi semen beku kambing Saanen di umur yang berbeda
2. Diharapkan bisa menjadi referensi bagi akademisi mengenai produktivitas semen segar kambing Saanen di BIB Lembang pada umur yang berbeda.